

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI ANAK BALITA (1-5 TAHUN) TERHADAP STUNTING

*THE INFLUENCE OF MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION IN UNDER-FREE
CHILDREN (1-5 YEARS) TO STUNTING*

Nora Rahmanindar¹, Seventina Nurul Hidayah², Evi Zulfiana³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

(norarahmanindar@gmail.com, 085200282949)

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun tidak berkembang akibat kekurangan gizi kronis dan memiliki z-score (TB/U) kurang dari -2 SD (standar deviasi). Prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi di atas 25%, di Margasari ada 362 (25,7%). Pengetahuan seorang ibu tentang gizi pada anak balita sangat penting untuk mengurangi stunting pada anak usia dini. Semakin baik ibu mengetahui tentang gizi pada balita, maka semakin baik pula bayi menerima makanan atau nutrisi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita (1-5 tahun) terhadap stunting. Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun pada periode bulan Agustus 2021 di Desa Jatilaba Margasari Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling yang meliputi 80 responden. Data primer dari kuesioner. Analisis Univariat dengan Analisis Distribusi Frekuensi, Analisis Bivariat dengan Chi-Square. Hasil penelitian Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu tentang gizi anak terhadap stunting $p\text{-value} = 0,000 < \alpha(0,05)$. Disarankan bagi masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita melalui aktif ikut posyandu dan berkonsultasi pada tenaga kesehatan, sehingga dapat memberikan gizi yang seimbang untuk bayinya

Kata kunci: Pengetahuan, stunting, status gizi

ABSTRACT

Stunting is a condition in which children under 5 years of age do not develop due to chronic malnutrition and have a z-score (TB/U) of less than -2 SD (standard deviation). The prevalence of stunting in Indonesia is still high, above 25%, in Margasari there are 362 (25.7%). A mother's knowledge of nutrition in toddlers is very important to reduce stunting in early childhood. The better the mother knows about nutrition in toddlers, the better the baby will receive food or nutrition. The aim of the study was to determine the effect of the mother's level of knowledge about the nutrition of children under five (1-5 years) on stunting. This type of research is quantitative, the research design used is a cross sectional approach. The population is all mothers who have toddlers aged 1-5 years in the August 2021 period in Jatilaba Margasari Village, Tegal Regency. The sampling technique was simple random sampling which included 80 respondents. Primary data from the questionnaire. Univariate Analysis with Frequency Distribution Analysis, Bivariate Analysis with Chi-Square. The results of the study showed that there was a significant effect on the mother's knowledge of child nutrition on stunting $p\text{-value} = 0.000 < \alpha(0.05)$. It is recommended for the community to increase knowledge about toddler nutrition through active participation in posyandu and consulting health workers, so that they can provide balanced nutrition for their babies

Keywords: Knowledge, stunting, nutritional status

PENDAHULUAN

Balita termasuk kelompok rentan yang terkena masalah gizi anak. Malnutrisi pada usia muda meningkatkan kematian bayi dan anak. Salah satu masalah gizi pada anak adalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. (Darmini, 2022). Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan kekurangan pangan dalam jangka panjang karena makanan tidak memenuhi kebutuhan gizi. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi seperti ketidaktahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan dan status gizi anaknya. (Adelia, 2018)

Faktor yang mempengaruhi pola makan pada balita gizi buruk antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu atau salah dalam mengatur pola makan sehingga dapat menyebabkan peningkatan gizi buruk pada balita. Pengetahuan minimal yang harus dimiliki seorang ibu adalah pengetahuan tentang makanan, kebutuhan gizi (baik saat hamil maupun setelah melahirkan) dan cara pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Mengetahui cara memberi makan anak kecil meletakkan dasar bagi orang tua untuk dapat menyiapkan makanan yang dibutuhkan anak mereka. Ketidaktahuan orang tua terhadap anak kecil menurunkan kualitas gizi anak yang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan. (Amaliah, 2019)

Salah satu masalah gizi balita adalah pertumbuhan terhambat. Seorang anak dianggap terbelakang jika tinggi atau perawakannya di bawah batas usia. Diperkirakan dari 171 juta anak terbelakang di seluruh dunia, 167 juta anak (98%) tinggal di negara berkembang. Dana Anak-Anak PBB, UNICEF, mengatakan bahwa pada tahun 2011, satu dari empat anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan yang terhambat. (UNICEF, 2012)

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 35,6%, sebagian besar pada balita usia 2-3 tahun, yaitu 41,4% dari jumlah populasi stunting di Indonesia. Di Jawa Tengah, prevalensi stunting cukup tinggi, yaitu 33,6%, dan proporsi balita 17% dan balita 16,9% .

Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2021 (SSGI), prevalensi stunting pada populasi sampel anak balita di Kabupaten Tegal sebesar 28 persen, atau sekitar 21.000 anak balita terkena stunting. Di Kabupaten Tegal ditemukan lima Puskesmas yang memiliki prevalensi stunting tertinggi. Puskesmas Bojongi 30,1 persen, Puskesmas Kalibakung 27,4 persen, Puskesmas Bumijawa 26,2 persen, Puskesmas Margasari 25,7 persen dan Puskesmas Jatibogor 25,2 persen. (Profil Dinkes Kab. Tegal, 2021)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dapatkan di Desa Jatilaba

Kecamatan Margasari di dapatkan data bahwa dari 10 orang ibu mengatakan belum tahu tentang pengetahuan tentang gizi seimbang pada balita,

Stunting merupakan akibat dari berbagai faktor seperti berat lahir rendah, stimulasi dan pemberian makan bayi yang tidak tepat, asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi yang sering terjadi, serta beberapa faktor lingkungan lainnya. Faktor prenatal seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor pascakelahiran seperti asupan gizi bayi selama masa pertumbuhan, sosial ekonomi ASI eksklusif, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan dan banyak faktor lainnya yang berpadu pada tingkatan dan tingkatan tertentu hingga pada akhirnya menyebabkan kegagalan sistem pertumbuhan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita (1-5 tahun) terhadap stunting.

Anak balita harus mendapat perhatian lebih dari orang tuanya karena anak balita termasuk dalam kelompok umur yang berisiko tinggi mengalami gizi buruk. Pola makan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan diharapkan kesehatan anak selalu bebas penyakit. Deformitas yang terjadi antara usia 0-2 tahun dapat berlanjut hingga usia 3-6 tahun. Jika stunting tetap ada pada usia 3-6 tahun, masih ada risiko stunting sebelum remaja

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, jenis penelitian *survey analitik*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun pada periode bulan Agustus 2021 di Desa Jatilaba Margasari Kabupaten Tegal, teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling. Stratified Random Sampling Acak*. Adapun kriteria inklusi responden penelitian adalah responden merupakan warga Jatilaba, mempunyai balita umur 1-5 tahun, bersedia menjadi responden. Sampel pada penelitian ini 80 ibu yang mempunyai anak balita (1-5 tahun), Hasil analisis menggunakan *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik responden
 - a. Umur

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

N	Umur	F	%
1.	< 20 th	20	25
2.	20-35 th	55	69
3.	>35 th	5	6
Total		80	100.0

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa paling tinggi responden berumur 20-35 tahun sebanyak 55 responden (69%) dan paling rendah umur < 20 tahun sebanyak 20 responden (25%).

b. Tingkat pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SD	41	51
2.	SLTP	19	24
3.	SLTA	15	19
4.	PT	5	6
Total		80	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa paling tinggi responden berpendidikan SD sebanyak 41 responden (51%) dan paling rendah berpendidikan PT yaitu 5 responden (6%).

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Balita (1-5 Tahun) Terhadap Stunting.

Tabel 3.4 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Balita (1-5 Tahun) Terhadap Stunting

Pengetahuan	Tdk stunting		stunting		P Value
	F	%	F	%	
Baik	32	76	10	24	0,000
Kurang	23	61	15	39	

Berdasarkan tabel 3.4, Hasil analisis *chi square* dengan hasil *p value* = 0,000 < α (0,05) maka H_0 ditolak, dengan hal ini adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita (1-5 tahun) terhadap stunting.

PEMBAHASAN

Usia antara 20 dan 35 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal. Selain berperan sebagai pasangan hidup, mereka juga saat itu memainkan peran lain yang sangat penting, yaitu sebagai orang tua yang selalu punya waktu untuk membesarkan dan mengasuh anak. Pada usia ini, orang tua diharapkan mampu menjaga tumbuh kembang anak dan fokus pada pengasuhan agar anak terhindar dari masalah gizi. Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan muncul setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Pengetahuan yang baik berarti seseorang mengetahui cara menyiapkan makanan yang baik untuk dikonsumsi. Semakin dia tahu tentang nutrisi, semakin dia mempertimbangkan jenis dan jumlah makanan yang dia makan. Prevalensi stunting pada balita berhubungan pada asupan gizi balita. Penyerapan nutrisi yang dikonsumsi bayi setiap hari bergantung pada ibu, sehingga ibu berperan penting dalam mengubah asupan gizi bayi. (Murti, L, 2020)

Karakteristik keluarga seperti pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi gesekan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Secara khusus, orang dengan tingkat pendidikan tinggi mempengaruhi kecenderungan untuk memilih makanan yang lebih baik secara kuantitatif dan kualitatif untuk anak mereka yang masih kecil daripada orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Kemunduran sangat

erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. (Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. 2020). Rendahnya pendapatan dan pendidikan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap terjadinya stunting. Ibu berperan penting dalam mengasuh anak, mulai dari berbelanja hingga melayani. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah, maka akibatnya adalah ketidakmampuan ibu dalam memilih makanan dan menyediakan keluarga yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Tingkat pendidikan ibu memengaruhi keadaan kesehatan. Peran ibu yang paling dominan dalam pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang menyiapkan makanan, mulai membagikan menu, menyimpan, memasak, memasak. (Risksedes, 2018)

Masalah gizi pada anak usia dini dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu dengan konsumsi makanan yang tidak sesuai kebutuhan anak. Informasi ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Tingkat Pengetahuan ibu pada pola makan bayi sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak. Peran ibu sangat besar dalam kemajuan tumbuh kembang balitanya dengan memberikan jenis stimulasi dan nutrisi bayi yang tepat, serta mengatur pola pemberian makan yang seimbang bagi balita. Pengetahuan sebagai orang tua tentang gizi sangat membantu meningkatkan status gizi pada anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Purnama, Hasanuddin, I., & Sulaeman S. 2021)

Hasil analisis *chi square* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, bahwa adanya pengaruh yang signifikan

tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita (1-5 tahun) terhadap stunting.

Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh Adelina (2018) di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan penurunan p . Nilai 0,017 ($<0,05$). Penelitian Pormeksen, Rompaksen dan Ismanto (2014) TK Malaekat Protector Manado juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi orang tua dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun dengan p -value 0,000 (<005).

Penelitian Murti (2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan stunting pada anak usia 36 sampai 59 bulan di desa Singakerra Kabupaten Gianyar. Penelitian oleh Nasikhah (2012) di Semarang Timur menemukan bahwa salah satu variabel yang berhubungan dengan prevalensi stunting adalah pengetahuan gizi ibu. Menurut Darmin (2022), nilai = 0,000 $<$; $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan stunting pada bayi usia 2 sampai 5 tahun di Puskesmas Kintamani V. (Darmini, N. 2022)

Hasil penelitian tabel 3.4 bahwa terdapat 42 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi. Dari 42 responden tersebut, terdapat 32 anak dari responden yang tidak mengalami *stunting*. Sedangkan dari 38 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi, hanya 23 anak dari responden yang tidak

stunting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dengan pengetahuan gizi yang baik umumnya memiliki anak yang bebas nyeri. Namun, data juga menunjukkan bahwa ibu yang kurang berpengalaman dapat memiliki anak yang pertumbuhannya tidak lambat. Misalnya, pola asuh dan pengalaman ibu dapat mempengaruhi kesehatan anak, seperti jenis makanan yang dimakan, frekuensi dan jumlah makanan yang dimakan bayi, sehingga ibu yang kurang informasi pun dapat memiliki anak yang bebas rasa sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah dan Muniroh (2015) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal atau tidak *stunting*. Alasan tidak terjadi penurunan adalah kemungkinan pendidikan ibu mertua yang baik, yang lebih bertugas memperhatikan cucunya. Karena hubungan kerja responden, beberapa bekerja sebagai karyawan swasta. Banyaknya ibu bekerja yang tidak mengalami *stunting* membuat ibu-ibu ini kurang peduli akan pentingnya ibu memahami gizi seimbang pada anaknya yang masih kecil. Selain itu, maraknya layanan pengasuhan anak memicu minat para ibu untuk menggunakan layanan tersebut dengan cara yang lebih praktis. Menurut Berg, ibu yang bekerja tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan gizi anaknya, dan kurang memperhatikan pola asuh.

KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah, karakteristik ibu yang mempunyai umur paling tinggi responden berumur 20-35 tahun sebanyak 55 responden (69%) dan paling rendah umur < 20 tahun sebanyak 20 responden (25%). Pendidikan paling tinggi responden berpendidikan SD sebanyak 41 responden (51%) dan paling rendah berpendidikan PT yaitu 5 responden (6%). Hasil analisis *chi square* didapatkan $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita (1-5 tahun) terhadap *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Thesis*. <http://eprints.undip.ac.id/65443/>
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Amaliah, F. U. N., Oktavianto, E., & Suryati. (2019). Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (JKK)*, 10(2), 7–15. <https://jurnal.stikmuhtk.ac.id/index.php/JK2/article/view/110>
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan

- Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khoirun, N. M., Nadhiroh, S. R., 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Media Gizi Indonesia*, 10 (1): 16-17.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90>
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 63–69. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB%II.pdf)
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.